

LAPORAN AKHIR PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**PENDAMPINGAN PENGELOLAAN SAMPAH
BERBASIS SEKOLAH DAN MADRASAH**



OLEH:

TIM PELAKSANA PKM

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI (FISE)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
MEI, 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Pendampingan Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah dan Madrasah
2. Disiplin Ilmu : Pendidikan Geografi
3. Ketua Pelaksana :
 - a. Nama : Hasrul Hadi, M.Pd.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIDN : 0811118801
 - d. Pangkat / golongan : III-b
 - e. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - f. Program Studi : Pendidikan Geografi
 - g. Fakultas : Sosial dan Ekonomi
 - h. Perguruan Tinggi : Universitas Hamzanwadi
 - i. Alamat Kantor : Jalan TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid No. 132
Pancor – Selong, Kabupaten Lombok Timur – NTB
 - j. Telpon/Faks. : (0376) 21394/(0376) 22954
 - k. Alamat Rumah : Gubuk Pedaleman, Desa Korleko, Kec. Labuhan
Haji, Kab. Lombok Timur, NTB.
 - l. HP : 081997905824
 - m. E-mail : hasrul@hamzanwadi.com
4. Jumlah Anggota Tim PKM : 7 orang (terlampir)
5. Jumlah biaya PKM : Rp. 2.500.000,-

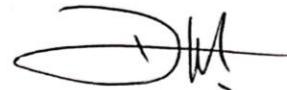
Pancor, 13 Mei 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi



(Dr. Armin Subhani, M.Pd.)
NIDN.0808075901

Ketua Pelaksana,



(Hasrul Hadi, M.Pd.)
NIDN. 0811118801

Menyetujui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



(Dr. Muh. Fahrurrozi, SE, MM.)
NIDN.0801068403

RINGKASAN PROPOSAL

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini berjudul “Pendampingan pengelolaan sampah berbasis madrasah”. Tujuan dari program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga madrasah khususnya kepala sekolah, para guru, dan siswa-siswi SMA terutama dalam pengelolaan sampah sehingga mendatangkan keuntungan, baik keuntungan dalam bidang kesehatan dan keindahan lingkungan madrasah, maupun lingkungan ekonomi. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam program PkM ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) melakukan kunjungan ke madrasah dan sekolah yang menjadi mitra sasaran untuk melakukan sosialisasi tentang manajemen atau pengelolaan sampah, 2) memberikan simulasi cara mengolah sampah berdasarkan jenisnya, baik organik maupun anorganik. Melakukan koordinasi dengan pihak mitra sasaran dalam rangka memperkuat dan memberikan semangat dalam mengelola sampah di lingkungan madrasah. Penentuan jumlah sekolah mitra disesuaikan dengan anggaran biaya yang tersedia. Luaran akhir yang dicapai yaitu meningkatnya pengetahuan dan dukungan pengelola sekolah (baik kepala sekolah, guru dan staf) maupun pengurus yayasan dalam program pengelolaan sampah berbasis sekolah dan madrasah, meningkatnya pengetahuan, sikap positif, dan keterampilan siswa siswi dalam proses pengelolaan sampah berbasis sekolah atau madrasah, terjalinnnya kerjasama antara pihak sekolah dengan Program Studi Pendidikan Geografi pada khususnya dan Universitas Hamzanwadi pada umumnya.

Kata kunci : Pendampingan, Pengelolaan Sampah, Madrasah

PRAKATA

Alhamdulillah kami panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas izin-Nya laporan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dapat terselesaikan. Kegiatan PkM ini merupakan salah satu program yang dijalankan oleh prodi setiap semester. Hal ini dilakukan untuk memenuhi tanggung jawab moral para dosen geografi dalam menjalankan salah satu tridharma perguruan tinggi. Berangkat dari permasalahan sampah disekolah, maka muncul inisiatif melakukan langkah nyata di sekolah dalam bentuk kegiatan Pengabdian. Kegiatan PkM ini berjudul “Pendampingan pengelolaan sampah berbasis madrasah”. Sesuai dengan judulnya, maka kegiatan PKM ini dihatatkan untuk meningkatkan untuk meningkatkan kemampuan madrasah dalam mengelola sampah dilingkungan sekitar guna mewujudkan kebersihan lingkungan.

Kami selaku penyusun laporan akhir PkM ini tentu merasa bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi tata tulis maupun isi laporan. Oleh kerana itu, saran dari berbagai pihak terhadap kesempurnaan laporan ini tentu sangat kami harapkan. Demikian pula dalam proses pelaksanaan dan penulisan laporan ini, banyak pihak yang turut andil memberikan kontribusi positif sehingga laporan ini bisa terwujud sebagaimana diharapkan. Sangatlah bijaksana jika dalam kesempatan ini kami menyampaikan terimakasih yang mendalam atas segala kontribusi tersebut.

Pancor, 13 Mei 2019

Tim penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TARGET DAN LUARAN	3
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	4
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	5
BAB 5. LUARAN YANG DICAPAI	10
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	11
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Kepala Sekolah Menyampaikan Pesan-pesan Kepada Seluruh Peserta Kegiatan	7
Gambar 2. Penyerahan Kenang-kenangan Bantal dari Sampah Plastik Oleh Ketua Komunitas Peduli Sampah	9

BAB 1.PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu masalah yang tidak hanya dihadapi satu negara, melainkan sebagian besar negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Keberadaan sampah di sekitar kita begitu mudah kita jumpai. Mulai dari puncak gunung sampai ke dasar lautan tak luput dari sampah. Sampah mengotori gunung, sungai, jalan, danau, hutan, bahkan di rumah kita sendiri tak pernah lepas dari sampah. Sepanjang masih ada kehidupan manusia di muka bumi, maka selama itu pula permasalahan sampah ini akan tetap ada. Sehingga membutuhkan tindakan-tindakan yang serius untuk menghadapinya. Penangannya pun harus segera dan cepat, mengingat laju timbulan sampah yang begitu cepat, tidak sebanding dengan kecepatan penanganannya. Ini mutlak harus segera dilakukan mengingat negara kita sudah berstatus darurat sampah. Bahkan negara kita masuk pada peringkat ke-2 setelah Tiongkok yang paling banyak mengotori lautan (Djambeck, et al, 2015).

Pada awal tahun 2019 ini, pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat menanggapi serius permasalahan sampah ini dengan mencanangkan program NTB Zerowaste. Strategi yang kemudian ditempuh untuk mengurangi permasalahan sampah adalah dengan membangun bank-bank sampah di setiap desa. Lebih tegasnya lagi satu desa satu bank sampah. Namun niatan baik pemerintah provinsi NTB ini tidaklah akan dapat berjalan lancar jika tidak didukung oleh seluruh elemen masyarakat. Baik masyarakat selaku warga yang menempati wilayah permukiman, maupun instansi, pasar, rumah sakit/puskesmas serta sekolah/madrasah. Maka langkah konkrit yang paling nyata yang dibutuhkan dalam pengelolaan sampah antara lain: 1) peningkatan kesadaran pentingnya pengelolaan sampah untuk keberlanjutan lingkungan, 2) peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah. Hal ini didasarkan pada pengalaman saat ini bahwa peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah hanya terbatas pada pembuangan sampah, belum sampai pada tahap mengelola sampah sampai dapat dimanfaatkan kembali (Rhofita, 2016).

Kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah sendiri sejak mulai dari lingkungan terkecil yaitu rumah tangga harus terus ditingkatkan. Sampai pada

akhirnya semua masyarakat sadar akan pentingnya pengelolaan sampah sejak mulai dari di mana sampah itu bersumber. Mulai dari membuang sampah secara terpisah berdasarkan jenisnya. Misalnya saja sampah basah (organik) harus dipisahkan dengan sampah kering (anorganik) maupun sampah B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya). Setelah proses pemilahan sudah dilakukan mulai sejak dari rumah tangga atau unit lainnya sebagai sumber sampah, maka langkah selanjutnya yaitu pengolahan sampah menjadi bahan yang lebih bernilai guna. Sehingga dapat dimanfaatkan kembali serta dapat dijadikan komoditas yang bernilai ekonomis yang tentu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun semua tahapan itu tak akan pernah berhasil tanpa dimulai dari sebuah kesadaran lingkungan dari setiap individu masyarakat. Jadi kata kunci utama untuk mewujudkan kondisi ideal pengelolaan lingkungan khususnya masalah sampah adalah bagaimana mewujudkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat (Neolaka, 2008).

Lingkungan sekolah atau madrasah merupakan lingkungan yang tak lepas dari persoalan sampah. Mengingat, di lingkungan sekolah hampir setiap hari dilakukan aktivitas oleh siswa-siswi, guru serta staf pegawai yang tentunya sebagai sumber timbulnya sampah. Tentu dengan permasalahan tersebut maka dibutuhkan pengelolaan sampah yang baik agar lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, rapi, sehat dan indah. Sehingga akan menimbulkan suasana nyaman untuk berbagai aktivitas belajar dan mengajar. Selama ini pengelolaan sampah di sekolah atau madrasah hanya sebatas memusnahkannya saja, baik dengan dibakar maupun ditumpuk di pinggir jalan kemudian diangkut oleh petugas. Sehingga tidak banyak mendapatkan manfaat bagi sekolah atau madrasah, bahkan kegiatan pembakaran merupakan langkah yang kurang tepat karena akan menimbulkan polusi berupa asap atau karbon. Dengan demikian perlu ada pengelolaan sampah yang mengandung banyak keuntungan, baik keuntungan ekologis maupun ekonomis.

Beberapa sekolah atau madrasah misalnya sudah mulai melakukan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah atau madrasah. MAN 2 Amuntai (2017) melakukan pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuce, dan Recicle), melalui kegiatan tersebut, siswa-siswi diharapkan lebih peduli terhadap

lingkungan sekolahnya. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mengurangi dan mencegah pencemaran lingkungan akibat sampah yang sukar terurai terutama sampah plastik. Hampir senada dengan MAN 2 Amuntai, MTs N Wonokerto Lahat (2017) juga terapkan pengelolaan sampah dengan pendekatan 3R. Beberapa penelitian dan kajian tentang pengelolaan sampah di sekolah misalnya Asih (2018) meneliti bagaimana karakter peduli lingkungan siswa di SD Negeri 3 Bancar Kembar Kabupaten Banyumas. Penelitian yang dilakukan fokus pada bagaimana membangun afektif, kognitif dan psikomotorik siswa dalam proses pengelolaan sampah di sekolahnya. Selain itu, dalam rangka mewujudkan pengelolaan sampah di tingkat sekolah Yuwono (2011) memberikan pelatihan Pengembangan Sekolah Hijau untuk guru-guru SMK RSBI se-DIY pada tanggal 25-28 Oktober 2010. Hal ini sebagai bentuk upaya meningkatkan kepedulian sekolah sekaligus memberikan kemampuan untuk mengelola sampah mereka secara mandiri.

Mengingat pentingnya pengelolaan sampah berbasis sekolah atau madrasah, maka tim dosen program studi pendidikan geografi universitas hamzanwadi bermaksud mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan sekolah atau madrasah dalam pengelolaan sampah. Sehingga dengan demikian diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pihak sekolah serta mewujudkan kemandirian pengelolaan sampah di lingkungan sekolah atau madrasah yang lebih baik dan menguntungkan.

BAB 2. TARGET DAN LUARAN

Adapun luaran dari program Pengabdian kepada Masyarakat ini antara lain sebagai berikut:

1. Publikasi pada jurnal ber ISSN
2. Meningkatnya pengetahuan dan dukungan pengelola sekolah (baik kepala sekolah, guru dan staf) maupun pengurus yayasan dalam program pengelolaan sampah berbasis sekolah dan madrasah
3. Meningkatnya pengetahuan, sikap positif, dan keterampilan siswa siswi dalam proses pengelolaan sampah berbasis sekolah atau madrasah.

4. Terjalannya kerjasama antara pihak sekolah dengan Program Studi Pendidikan Geografi pada khususnya dan Universitas Hamzanwadi pada umumnya
5. Meningkatkan minat dan ketertarikan siswa untuk melanjutkan pendidikan di Program Studi pendidikan Geografi Universitas Hamzanwadi

BAB 3.METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Sosialisasi Konsep Pengelolaan Sampah Di Sekolah atau Madrasah

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan mengunjungi langsung sekolah atau madrasah yang telah ditentukan sebelumnya. Secara teknis, kegiatan sosialisasi dilakukan oleh tim dosen Pendidikan Geografi Universitas Hamzanwadi yang direncanakan dilangsungkan di musholla atau aula sekolah/madrasah sehingga seluruh siswa siswi beserta guru bisa mengikuti kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini dimaksudkan agar pihak kepala sekolah, guru dan staf pegawai dapat memahami konsep pengelolaan sampah sehingga dapat menjadi pembimbing langsung bagi siswa-siswi sekolah/madrasah dalam proses pengelolaan sampah tersebut. Selain itu, siswa siswi juga dapat memahami bagaimana peran mereka nantinya dalam pengelolaan sampah. Dengan demikian akan menghasilkan sinergi yang baik antara kepala sekolah/madrasah, para guru dan staf pegawai dengan siswa dan siswai di sekolah/madrasah tersebut.

2. Simulasi Pengolahan Sampah Plastik dan Organik di Sekolah/Madrasah

Jika diteliti lebih jauh, di lingkungan sekolah/madrasah maka kita akan menemukan jenis sampah yang paling dominan adalah sampah plastik dan sampah sampah basah (organik). Sampah plastik dapat berupa botol minuman plastik, gelas minuman plastik, plastik bungkus makanan ringan (snack), mika, kantong plastik, sedotan dan jenis plastik lainnya. Sementara itu, sampah basah (organik) yang biasa dijumpai di sekolah/madrasah adalah sisa makanan, daun-daun kering dan basah, kertas, kardus, dll. Sehingga dengan mengetahui jenis sampahnya, maka para siswa-siswi dan seluruh warga sekolah lainnya akan

diminta untuk memilihnya terlebih dahulu baru bisa diolah. Misalnya nantinya dalam simulasi pengelolahan sampah plastik dapat dibuat menjadi barang yang memiliki nilai yang tinggi seperti produk kerajinan seperti tas, hiasan, bantal sofa, maupun dibuat dalam bentuk ecobric sebagai bahan pembuatan kursi meja maupun tembok pembatas. Sementara itu, simulasi pengelolaan sampah organik dilakukan dengan memanfaatkan komposter dan lubang biopori. Dengan menggunakan ke dua jenis metode itu maka sampah organik akan dapat diubah menjadi kompos yang bernilai guna dan dapat dijual sehingga bernilai ekonomis yang lebih tinggi. Simulasi ini dilakukan dari mitra kerja yaitu dari Komunitas Peduli Sampah Lombok Timur. Dalam kegiatan simulasi tersebut akan dicontohkan langsung baik di hadapan siswa-siswi dan warga sekolah/madrasah lainnya bagaimana teknis pengolahan sampah berdasarkan jenisnya, baik sampah plastik (anorganik) maupun sampah basah (organik). Sehingga dengan adanya simulasi ini seluruh warga sekolah dapat memahami.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan Kegiatan PKM ini yaitu:

A. Tema Kegiatan

Kegiatan ini merupakan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dosen-dosen Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Hamzanwadi dengan mengusung tema “pendampingan pengelolaan sampah berbasis sekolah dan madrasah”.

B. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMA NW Wanasaba pada hari sabtu tanggal 16 Maret 2019. Kegiatan ini dilakukan di lapangan SMA NW Wanasaba yang dihadiri oleh sebagian besar siswa, guru serta kepala sekolah. Selain itu juga didampingi oleh komunitas peduli sampah. Perlu diketahui bahwa SMA NW Wanasaba merupakan salah satu sekolah di pondok pesantren Wanasaba dimana dalam satu lingkup Madrasah terdapat banyak sekolah mulai dari Paud sampai SMA dan ada juga jenjang madrasah di dalamnya.

C. Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Pengelolaan Sampah

Berangkat dari kegiatan PKM yang dilakukan pada tahun 2018 yaitu pengelolaan sampah model SAMSU di lingkungan masyarakat Sanggeng Lombok Timur maka tim PKM kembali menginisiasi untuk melakukan kegiatan PKM di lingkungan sekolah dan madrasah. Perlu diketahui bahwa pendampingan pengelolaan sampah dilingkungan sekolah madrasah merupakan salah satu program dari prodi geografi dalam mendukung kegiatan pemerintah NTB yaitu mewujudkan Zero Waste di NTB. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut kami tergerak melakukan pendampingan untuk sekolah dan madrasah. Adapun pengelolaan di madrasah dan sekolah dilakukan dengan mengubah sampah agar dapat bernilai ekonomi dan ekologis yang lebih tinggi.

Tahapan dalam kegiatan sosialisasi ini dimulai dengan pengiriman surat yang dilakukan sekaligus dibicarakan secara lisan dengan kepala sekolah yang bertujuan untuk meyakinkan kepala sekolah tentang program yang akan dilaksanakan. Dengan berdialog dan berkomunikasi secara langsung, disamping surat secara tertulis, diharapkan dapat memberikan gambaran bagi mereka tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pada pertemuan tersebut, kepala sekolah menyampaikan dukungan penuh dengan program pendampingan pengelolaan sampah berbasis sekolah dan madrasah. Beliau juga menyampaikan bahwa pengelolaan sampah dilingkungan sekolah dan madrasah belum tersentuh sama sekali dalam program baik program pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Hal ini menjadi penyebab pengelolaan sampah dilingkungan madrasah masih secara sederhana yaitu dengan dibakar. Dapat dikatakan pengelolaan sampah dilingkungan madrasah jauh dari nilai ekonomis dan ekologis yang tinggi.

Permasalahan kedua disampaikan juga oleh kepala sekolah bahwa di lingkungan ini ada aliran air di depan SMA NW Wanasaba yang penuh dengan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian akan lingkungan dan kesadaran akan nilai ekonomis dari sampah masih belum ada baik siswa, guru maupun lingkungan sekitar yang turut serta menyumbang sampah. Setelah menyampaikan beberapa hal terkait dengan permasalahan dan dukungan kepala sekolah terhadap program yang digalakkan oleh tim Program Studi pendidikan

geografi, kepala sekolah menyampaikan bahwa akan disediakan ruang bagi tim Program Studi Pendidikan Geografi untuk mendampingi sekolah dalam mengelola sampah. Ruang yang dimaksud kepala sekolah berupa kelas dan sebidang tanah. Tim program studi juga sangat mengapresiasi penyambutan yang hangat oleh kepala madrasah.

Selain itu, panitia PkM juga melakukan komunikasi dengan ketua komunitas peduli lingkungan yang telah berhasil membuat sampah menjadi nilai ekonomi yang lebih tinggi. Komunitas ini telah menjual beberapa produk salah satunya bantal dari sampah plastik. Tujuan dari kerjasama yang dilakukan dengan komunitas peduli lingkungan yaitu dapat memberikan gambaran bagi guru dan jajarannya juga kepada siswa bahwa sampah yang setiap hari dibuang dapat di ubah menjadi barang yang bernilai ekonomi yang lebih tinggi. Selain itu komunitas peduli sampah juga dapat menularkan ilmu kepada sekolah dalam mengelola sampah dan dapat menjadi mitra dalam penyediaan bahan baku bagi produk yang telah dibuat.

Dalam diskusi dengan pihak komunitas peduli sampah, mereka menyampaikan dukungan penuh terhadap kegiatan yang dilakukan oleh program studi pendidikan geografi. Mereka juga menyampaikan siap ikut andil dalam pendampingan pengelolaan sampah berbasis sekolah dan madrasah. Mereka juga menyampaikan akan menularkan ilmu dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekolah dan madrasah dalam lingkup program yang dilakukan oleh Program studi pendidikan geografi. Dalam diskusi tersebut ketua komunitas dengan sangat senang hati menerima sinergi kemitraan antara Program studi pendidikan geografi, sekolah dan madrasah serta komunitas peduli lingkungan.

Dalam proses membentuk mitra kerjasama dengan sekolah dan madrasah serta komunitas peduli sampah, program studi pendidikan geografi kedatangan tamu yang juga ingin berkontribusi dalam pelaksanaan pendampingan. Tamu tersebut berasal dari program studi pendidikan teknik lingkungan. Program studi pendidikan teknik lingkungan juga siap memandatkan salah satu dosennya dalam memberikan pemahaman tentang kualitas lingkungan dan teknologi dalam meningkatkan kualitas lingkungan yang baik. Adapun dosen

yang ditunjuk dalam hal ini adalah Dr. Liana Widiyanti, M. Si. Dosen yang di tunjuk merupakan dosen ahli lingkungan yang telah banyak meneliti tentang kualitas lingkungan dan air.

Tahapan yang kedua yaitu tahapan sosialisasi. Dalam tahap ini kepala madrasah menyampaikan terimakasih yang sebesar besarnya atas kepedulian program studi pendidikan geografi dalam mewujudkan lingkungan bebas sampah di SMA NW Wanasaba. Kepala madrasah juga menyampaikan pesan kepada guru dan siswa untuk menerapkan apa yang telah diajarkan oleh dosen program studi pendidikan geografi, program studi teknik dan ketua komunitas peduli lingkungan. Pesan terakhir yaitu agar kegiatan ini tetap berlangsung tidak hanya saat ini saja dan disini saja tetapi berlanjut pada waktu yang lain dan di sekolah sekolah dan madrasah yang lain.



Gambar 1. Foto Kepala Sekolah Menyampaikan Pesan-pesan Kepada Seluruh Peserta Kegiatan

Setelah kepala sekolah menyampaikan sepatah dua patah kata selanjutnya ketua program studi pendidikan geografi menyampaikan kata sambutan dan sekaligus matari bagaimana cara pengelolaan sampah yang dapat bernilai ekonomis yang tinggi dalam hal ini disampaikan oleh pak Hasrul Hadi, M. Pd. Dalam hal ini, beliau mnyampaikan tentang permasalahan sampah yang ada di Lombok Timur berdasarkan data yang masih belum tertangani dengan baik. Selain itu juga beliau juga menjelaskan bagaimana mengelola sampah ogranik dengan menjadikannya pupuk organic melalui pengelolaan yang sangat sederhana dengan bahan yang berasal dari sampah juga. Salah satunya yaitu dengan memberikan contoh bagaimana membuat mol yaitu bakteri pengurai untuk mempercepat pembusukan sampah organic agar cepat digunakan sebagai pupuk. Adapun bahan yang digunakan hanya dengan menggunakan sisa nasi

atau sisa cucian air beras. Beliau juga mempraktekkan secara langsung bagaimana teknik menumpuk sampah organik agar cepat terurai didalam tanah dan cepat digunakan sebagai pupuk.

Praktisi bank sampah dari program studi pendidikan geografi juga tidak ketinggalan menyampaikan materi tentang bagaimana membuat sampah bernilai ekonomi dan trik trik membangun bank sampah dilingkungan sekitar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam hal ini dapat dilaksnakan disekolah sehingga meningtkkan pendapatan siswa sekaligus sekolah. Sampahpun tidak menjadi pengganggu malah akan menjadi berkah. Dosen progam studi pendidikan geografi yang menyampaikan hal ini adalah ibu Sri Agustina, M. Pd. Beliau adalah penggagas Bank Sampah di lingkungan BTN Green Mulia Residen dengan membuat tabungan sampah bagi ibu-ibu warga BTN Green Mulia Residen.

Penyampaian berikutnya oleh ibu Dr. Baiq Liana Widiyanti. Beliau menyampaikan bagaimana strategi dan teknik dalam meningkatkan kualitas lingkungan disekolah. Salah satu yang disampaikan bahwa pentingnya penanaman kesadaran akan pentingnya kualitas lingkungan yang baik melalui internalisasi pada kurikulum pembelajaran baik pada materi pembelajaran maupun pada aturan-aturan sekolah. Selain itu, ibu Dr liana juga menyampaikan teknik mengantisipasi bagaimana mengurangi sampah pembalut maupun pempers yang mana pembalut maupun pempers dapat digunakan untuk mengurangi penguapan dan menjaga agar air tetap tersedia bagi tanaman.

Pemateri terakhir berasal dari komunitas peduli sampah yang disampaikan langsung oleh ketua komunitas peduli sampah yaitu bapak Selvin Ridwan. Dalam penyampaiannya beliau memberikan simulasi bagaimana cara membuat sampah plastik bernilai jual. Salah satunya dengan membuat bantal dari sampah plastik. Beliau juga berjanji akan mendampingi sekolah SMA NW Wanasaba dalam menciptakan barang-barang yang bernilai jual tinggi yang berasal dari sampah plastik sampai sekolah mampu berdiri sendiri. Janji yang kedua disampaikan oleh komunitas peduli sampah yaitu beliau akan membeli bahan baku berupa sampah plastik dari sekolah untuk ketersediaan bahan baku

bagi usaha yang dijalankan oleh komunitas peduli sampah jika sekolah belum mampu secara maximal membuat kreasi yang bernilai jual tinggi. Terakhir beliau menyerahkan kenang-kenangan sebuah bantal dari sampah plastic kepada pimpinan madrasah.



Gambar 2. Penyerahan Kenang-kenangan Bantal dari Sampah Plastik Oleh Ketua Komunitas Peduli sampah

Tahapan yang terakhir dari kegiatan ini adalah kegiatan pendampingan sekolah. Kegiatan pendampingan sekolah dilakukan setiap 1 kali seminggu oleh komunitas peduli sampah dan program studi pendidikan geografi. Pendampingan ini dilakukan selama satu setengah bulan. Tahapan ini menghasilkan bahan mentah yang siap di jual kepada komunitas peduli sampah. Selain itu juga hasilnya berupa beberapa produk seperti bantal, tas, sandal yang siap dipasarkan di masyarakat sekitar.

BAB 5.LUARAN YANG DICAPAI

1. Publikasi pada e-print Hamzanwadi
2. Meningkatnya pengetahuan dan dukungan pengelola sekolah (baik kepala sekolah, guru dan staf) maupun pengurus yayasan dalam program pengelolaan sampah berbasis sekolah dan madrasah
3. Meningkatnya pengetahuan, sikap positif, dan keterampilan siswa siswi dalam proses pengelolaan sampah berbasis sekolah atau madrasah.

4. Terjalannya kerjasama antara pihak sekolah dengan Program Studi Pendidikan Geografi pada khususnya dan Universitas Hamzanwadi pada umumnya.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kemada Masyarakat yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah memberikan pemahaman kepada civitas akademika di lingkup SMA NW Wanasaba dalam mengolah sampah menjadi lebih bernilai ekonomi yang lebih tinggi.

Saran yang dapat diberikan yaitu sebaiknya pemerintah dalam hal ini menyediakan sarana untuk mengangkut sampah yang ada disetiap sekolah sekolah, selain sarana tersebut pemerintah juga menyediakan ruang untuk memasarkan produk yang telah dibuat oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Novi Tri. (2018). Pengelolaan sampah di sekolah (Studi tentang pembentukan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 3 Bancakembar Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. IAIN Purwokerto.
- Jambeck, J.R., Geyer, R., Wilcox, C., et al. (2015). Plastic waste inputs from land to the ocean. *Science*. Vol 347, No.6223. Hal.768-771.
- Kemenag RI, Kanwil Provinsi Kalsel (2017). MAN 2 Amuntai terapkan sampah berbasis 3R. (<https://kalsel2.kemenag.go.id/berita/462522/man-2-amuntai-terapkan-sampah-berbasis-3r>). Diunduh tanggal 8 Maret 2019.
- Minanews.net (2017). MtsN Wonokerto Lahat terapkan pengolahan sampah berbasis 3R. (<https://minanews.net/mtsn-wonokerto-lahat-terapkan-pengolahan-sampah-berbasis-3r/>). Diunduh tanggal 8 Maret 2019.
- Neolaka, Amos. (2008). *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rhofita, E.I. (2016). *Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (studi kasus di Desa Pasinan Lemahputih Kecamatan Waringinanom Kabupaten Gresik)*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Yuwono, Asih Widya. (2011). Pengelolaan sampah yang ramah lingkungan di sekolah. (<https://nasih.wordpress.com/2011/05/15/pengelolaan-sampah-yang-ramah-lingkungan-di-sekolah-2/>). Diunduh tanggal 8 Maret 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Penggunaan Anggaran Kegiatan PKM

No	Kebutuhan	Jumlah (Rp)
A	Konsumsi kegiatan	1.000.000
B	Bahan Habis Pakai	1.000.000
C	Perjalanan	500.000
	Total (A+B+C)	2.500.000

Lampiran 2. Susunan panitia pelaksana PKM Pendidikan Geografi

No	Nama	NIDN	Posisi di kepanitiaan
1	Dr. Armin Subhani, M.Pd	0805048001	Penanggung Jawab Utama
2	Hasrul Hadi, M.Pd	0811118801	Ketua
3	Susmala Dewi, M.Pd	0827068202	Sekretaris
4	Sri Agustina, M.Pd	0813088701	Bendahara
5	Drs. Suroso, M.Si	0808075901	Anggota
6	Dr. Liana Widiyanti, M.Si	0812107701	Anggota dari Program Studi Teknik Lingkungan
7	Ramli Akhmad, M.Pd	0804048902	Anggota